

PENGARUH EKSPOR TERHADAP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DALAM BIDANG EKONOMI, SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Suci Frisnoiry¹, Frima Sitanggang², Ika Piolet s³, Anesta Fherbina Barus⁴
sucifrisnoiry@unimed.ac.id¹, frimastglipan4@gmail.com², ikapiolet.medan@gmail.com³,
anestafherbinabarus@gmail.com⁴,
Universitas Negeri Medan

Abstrak

Kegiatan ekspor memiliki peran penting dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan ekspor dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Data BPS menunjukkan bahwa ekspor Indonesia selama tahun 2023 mencapai nilai US\$258.797,2 juta. Hal ini menunjukkan potensi besar ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peningkatan nilai ekspor diharapkan dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan sejalan dengan pembangunan ekonomi berkelanjutan Indonesia. Penelitian ini menggunakan hipotesis bahwa kegiatan ekspor berperan dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan dan menggambarkan pengaruh ekspor dan impor terhadap pembangunan berkelanjutan Indonesia. Data dikumpulkan melalui kajian literatur dari jurnal dan sumber lain seperti BPS. Ekspor mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Manfaat melakukan ekspor ke suatu negara antara lain: Peningkatan perolehan devisa Penciptaan lapangan kerja Peningkatan PDB per kapita Perluasan pasar bagi perusahaan dalam negeri.

Kata Kunci: Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, Pembangunan berkelanjutan, Produk Domestic Bruto(PDB).

Abstract

Export activities have an important role in sustainable development in Indonesia. This research aims to analyze the role of export activities in sustainable development in Indonesia. BPS data shows that Indonesia's exports during 2023 will reach a value of US\$258,797.2 million. This shows the great potential of exports in driving Indonesia's economic growth. The increase in export value is expected to increase Gross Domestic Product (GDP) and be in line with Indonesia's sustainable economic development. This research uses the hypothesis that export activities play a role in sustainable development in Indonesia. This research uses a qualitative descriptive approach to collect and describe the influence of exports and imports on Indonesia's sustainable development. Data was collected through literature reviews from journals and other sources such as BPS. Exports have an important role in increasing national income, economic growth and social welfare. The benefits of exporting to a country include: Increased foreign exchange earnings Job creation Increased GDP per capita Market expansion for domestic companies.

Keywords: Exports, Economic Growth, Sustainable Development, Gross Domestic Product (GDP).

PENDAHULUAN

Manusia memiliki kebutuhan yang beragam dan dalam pemenuhannya yang kita ketahui tidak setiap tempat ada barang yang kita butuhkan. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya kondisi alam sehingga komoditas alam yang dihasilkan pun berbeda-beda. Kegiatan ekonomi dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan setiap individu. Sehingga diperlukan aktivitas untuk mendistribusikan suatu komoditas yang kita perlukan. Dalam ruang lingkup negara hal itu disebut kegiatan ekspor-impor. Kegiatan ekspor merupakan kegiatan

perdagangan internasional, kegiatan ekspor adalah kegiatan transaksi menjual barang dan atau jasa dari dalam negeri ke luar negeri, sebaliknya kegiatan impor merupakan kegiatan transaksi membeli barang atau jasa dari luar negeri ke dalam negeri.

Dalam penelitian ini kami akan berfokus pada peran kegiatan ekspor dalam pembangunan yang berkelanjutan. Peran kegiatan ekspor sangatlah penting bagi suatu negara agar setiap proses perekonomiannya berjalan dengan lancar.

Di Indonesia kegiatan ekspor sangat bervariasi, dan selalu dibutuhkan oleh negara-negara diseluruh dunia. Berdasarkan data BPS (2023), ekspor Indonesia selama Januari-Desember 2023 mencapai volume 701.965,9 ribu ton dengan nilai US\$258.797,2 juta yang terdiri dari sebesar US\$15.922,6 juta hasil ekspor minyak bumi dan gas serta sebesar US\$242.874,6 juta hasil komoditas ekspor nonmigas. Hal ini sangat berpotensi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Perekonomian Indonesia bisa ditinjau dari jumlah pertumbuhan ekonomi yang ada pada tingkat Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah segala kegiatan ekonomi yang memproduksi atau menyediakan barang dan jasa yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal di dalam negeri. PDB akan mengalami peningkatan bila nilai ekspor dari Indonesia mengalami peningkatan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan dapat sejalan juga dengan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan Indonesia. Dengan peningkatan komoditas ekspor, Indonesia dapat mencapai cita-cita negara pada Indonesia Emas 2045.

Pembangunan adalah suatu kunci yang sangat penting dalam pemerintahan suatu negara. Bahkan dapat dikatakan istilah tersebut menyatu dengan keberadaan suatu negara. Pembangunan ekonomi berkelanjutan didorong oleh banyak faktor khususnya di sektor ekonomi. Kegiatan ekonomi ekspor menjadi penambah deflasi bagi pendapatan negara. Maka dari itu peneliti berhipotesis bahwa kegiatan ekspor berperan dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia, sehingga penelitian ini dilakukan.

METODE

Pendekatan yang dipakai dalam karya ilmiah ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan dan menggambarkan secara tertulis pengaruh ekspor dan impor terhadap pembangunan berkelanjutan Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam jurnal ini dengan teknik kajian literatur dari beberapa jurnal dan sumber lain seperti BPS. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah menjabarkan temuan atau fenomena, menyajikannya apa adanya sesuai fakta atau temuan di lapangan. Pendekatan kuantitatif bertujuan: menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Utomo (2000) dan Triyoso (2004), ekspor adalah suatu proses perdagangan yang melibatkan pengiriman barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri ke luar negeri sesuai dengan peraturan yang ada. Ekspor menjadi bagian dari perdagangan internasional yang memberikan manfaat ekonomi bagi negara pengekspor. Manfaat ini berfungsi sebagai katalis untuk pertumbuhan ekonomi negara tersebut (Todaro dan Stephen, 2006). Pertumbuhan ekonomi adalah indikator penting dalam pembangunan dan perkembangan ekonomi suatu negara, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan per kapita.

Menurut Todaro & Smith (2006), pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan suatu ekonomi yang awalnya kurang menguntungkan dan statis untuk menciptakan dan mempertahankan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam jangka waktu yang cukup lama.

Todaro (2009) menyatakan bahwa ekspor, sebagai bagian dari perdagangan internasional, memberikan stimulus untuk meningkatkan permintaan domestik, yang pada akhirnya akan menghasilkan pertumbuhan industri dan perusahaan besar. Hal ini diikuti oleh fleksibilitas lembaga sosial dan stabilitas politik. Ekspor didasarkan pada strategi *outward looking*, yaitu strategi yang berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya dapat dicapai jika produk yang diproduksi di dalam negeri dijual di pasar ekspor sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu negara.

Secara umum, ekspor adalah salah satu pendorong utama untuk pembangunan berkelanjutan dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan strategi yang tepat, suatu negara dapat memanfaatkan kapasitas ekspornya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, ramah lingkungan, dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pengaruh Ekspor Terhadap Perkembangan Ekonomi dan Sosial

Dalam perdagangan internasional, ekspor memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan nasional suatu negara sehingga akan meningkatkan jumlah produksi dan laju pertumbuhan ekonomi (Risma, 2018). Peningkatan output akan memutus siklus kemiskinan sehingga memungkinkan peningkatan dalam pembangunan ekonomi (Jhingan, 2000).

Pertumbuhan ekonomi sering kali dianggap sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara, dan merupakan representasi dari berbagai indikator makro seperti inflasi, pengangguran, dan tingkat kemiskinan. Menurut Todaro dan Smith (2006), pembangunan ekonomi adalah kemampuan suatu perekonomian untuk bergerak dari kondisi yang kurang menguntungkan, memperbaiki kondisi stagnan dalam jangka panjang, dan menciptakan serta mempertahankan peningkatan produk domestik bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai indikator sejauh mana kegiatan ekonomi mampu menciptakan pendapatan tambahan bagi masyarakat dalam periode tertentu. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, suatu negara akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan warganya dan semakin mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Aktivitas ekspor memiliki peran penting dalam memajukan negara yang terlibat di dalamnya. Beberapa manfaat yang diperoleh suatu negara dari peran ekspor, antara lain;

- (1) Berdasarkan prinsip keuntungan komparatif, suatu negara akan mengekspor produk yang memberikan keuntungan lebih dan mengimpor produk yang memberikan keuntungan lebih rendah;
- (2) Ekspor sebagai sumber devisa bagi negara. Jika ekspor meningkat, penerimaan domestik akan meningkat. Pajak dari transaksi ekspor dapat mendukung ekonomi negara dan meningkatkan cadangan devisa. Cadangan devisa ini penting bagi negara sebagai dana operasional yang pada dasarnya untuk memudahkan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- (3) Industri yang berfokus pada ekspor seperti manufaktur, pertanian, dan pertambangan menciptakan banyak lapangan pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja yang besar membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Ekspor memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan berkelanjutan di bidang ekonomi. Melalui ekspor, suatu negara dapat memanfaatkan kelebihan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya untuk menciptakan nilai tambah yang dapat dijual ke pasar internasional. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan nasional, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan keterampilan tenaga kerja, dan mendorong inovasi serta transfer teknologi;

- (4) Pendapatan dari ekspor berkontribusi pada peningkatan devisa negara, yang dapat dialokasikan untuk berbagai program pembangunan. Hal ini memungkinkan pemerintah untuk mendanai proyek-proyek infrastruktur dan program sosial yang mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Pendapatan dari ekspor memfasilitasi investasi yang lebih besar dalam pengembangan infrastruktur. Pembangunan jalan, pelabuhan, dan fasilitas logistik lainnya meningkatkan konektivitas dan efisiensi ekonomi. Keuntungan ekonomi dari ekspor dapat diinvestasikan dalam pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur sosial lainnya. Dengan demikian, manfaat ekonomi dari ekspor dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya oleh segelintir kelompok tertentu. Ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada pemerataan kesejahteraan dan pengurangan kesenjangan sosial;
- (5) Pendapatan dari ekspor memberikan kontribusi terhadap peningkatan PDB per kapita, yang biasanya diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan. Industri yang berorientasi ekspor sering kali berkolaborasi dengan petani dan produsen lokal, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan mereka dan memperkuat ekonomi lokal. Program-program pemberdayaan, seperti yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan kelapa sawit dan kopi, memberikan pelatihan dan teknologi kepada petani, yang meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Ini membantu dalam meningkatkan standar hidup masyarakat di daerah pedesaan dan mengurangi migrasi ke kota-kota besar;
- (6) Pendapatan dari bisnis domestik meningkat karena pasar yang lebih luas. Bisnis dalam negeri, terutama UMKM yang menggunakan program keberlanjutan lingkungan, dapat berkembang dengan cepat dan pesat dengan mengekspor barang atau jasa produksinya ke luar negeri, karena target pasarnya sangat luas dan segmentasinya beragam, dengan harapan untuk meningkatkan pendapatan bisnis. Secara lebih lanjut, peningkatan aktivitas ekspor dapat mendorong peningkatan standar lingkungan dan praktik bisnis yang berkelanjutan. Saat ini, banyak negara dan pasar global menetapkan standar yang tinggi untuk produk impor mereka, termasuk standar keberlanjutan lingkungan. Hal ini mendorong produsen di negara-negara pengekspor untuk mengadopsi metode produksi yang lebih ramah lingkungan dan efisien. Sebagai contoh, industri pertanian mungkin mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan untuk memenuhi permintaan dari pasar internasional yang peduli terhadap isu lingkungan.

Pengaruh Ekspor Terhadap Lingkungan

Fungsi atau peranan lingkungan yang utama adalah sebagai penunjang kehidupan (life support system) dengan menyediakan sumber daya alam sebagai bahan mentah untuk diolah menjadi barang jadi atau untuk langsung dikonsumsi, sebagai asimilator yang mengolah limbah secara alami dan sebagai sumber kesenangan (amenity) (Suparmoko, 2011:1). Pertumbuhan ekonomi akan mendorong penggunaan sumber daya alam secara intensif sehingga mengakibatkan lebih banyak residu dan limbah yang di buang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan

lingkungan. Ekspor mencerminkan aktifitas perdagangan internasional, sehingga suatu negara sedang berkembang kemungkinan mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara maju. Dalam era perdagangan bebas, lingkungan menjadi salah satu faktor untuk membatasi lalu lintas perdagangan antar negara, karena risiko kerusakan lingkungan cenderung terjadi di negara-negara yang memiliki sedikit peraturan perlindungan lingkungan (Suparmoko, . Menurut Mohammad Mafizur Rahman (2017) ekspor sangat terkait dengan kerusakan lingkungan yaitu peningkatan emisi karbondioksida (CO₂) di atmosfer akan berdampak pada hasil dari kegiatan produksi dan transportasi. Peningkatan emisi karbondioksida (CO₂) akan mengakibatkan perubahan iklim yang juga bisa berdampak kepada ekspor karena berkurangnya produktivitas. Menurut Putriani(2010) dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara linear dan berpengaruh positif dan tidak signifikan secara kuadrat terhadap kualitas lingkungan di Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan secara linear dan berpengaruh positif dan signifikan secara kuadrat terhadap kualitas lingkungan di Indonesia. Dalam jangka pendek dan jangka panjang pertumbuhan ekonomi, penggunaan energi, dan ekspor juga berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kualitas lingkungan di Indonesia. Oleh karena itu, dibalik aktivitas ekspor yang mampu meningkatkan perekonomian Indonesia dibutuhkan pembangunan yang berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Salah satu strategi pembangunan berkelanjutan yang pernah dilakukan Indonesia adalah penerapan konsep green banking. Penerapan konsep green banking di Indonesia, dari sisi legal, Indonesia sudah mempunyai Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang mewajibkan bank untuk memberi perhatian pada AMDAL (Analisa Mengenai Dampak Lingkungan) bagi perusahaan berskala besar dan atau berisiko tinggi agar proyek yang dibiayai tidak akan merusak lingkungan. Undangundang No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup juga bisa digunakan untuk mempertegas misi perbankan yang peduli pada kelestarian lingkungan. Undangundang tersebut mengharuskan semua aktivitas ekonomi untuk patuh mendorong kelestarian lingkungan (Yunarti, 2013). Sementara itu, manfaat praktik green banking menurut pakar ekonomi INDEF Aviliani dalam "Seminar Menuju Green Banking", mengatakan antara lain bank bisa memberikan sumber pembiayaan yang murah bagi para debitur yang berwawasan lingkungan, mengurangi kendala produksi debitur, kontinuitas usaha lebih terjamin, memberi fasilitas kredit ke UKM, dan bunga bisa ditekan rendah sehingga portofolio kredit bank lebih sehat. Aviliani menyebut ada empat program penting untuk pelaksanaan green banking di Indonesia ini. Pertama, menyiapkan perangkat hukum yang menghasilkan peraturan BI tentang green banking, termasuk pedoman pelaksanaannya. Kedua, penyediaan informasi terkait dengan pedoman maupun informasi kepatuhan nasabah pada pelestarian lingkungan. Ketiga, menggelar edukasi dan sosialisasi, seperti manajemen risiko dan sebagainya. Keempat, riset yang menghasilkan naskah akademis tentang green banking. Proyek hijau utama berupa pembuatan database tentang wilayah dan sumber daya, manajemen sumber daya air, refungsionalisasi dan revitalisasi sungai, daur ulang sumber daya (sampah limbah air) penerapan bangunan hijau, dan pembangunan transportasi (Yuniarti, 2013).

KESIMPULAN

Ekspor tidak hanya meningkatkan pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan lingkungan. Namun, peningkatan ekspor juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan jika tidak diatur dengan baik. Penerapan konsep green banking merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan seiring dengan pertumbuhan ekspor. Konsep ini mencakup praktik perbankan yang berwawasan lingkungan, seperti memberikan pembiayaan yang murah bagi proyek-proyek yang ramah lingkungan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Selain itu, diperlukan perangkat hukum yang memperkuat misi perbankan yang peduli pada lingkungan serta edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik green banking. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan ekspor Indonesia dapat tetap berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan tanpa merusak lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01), 53-62.
- Mulianta, A. G. (2017). Analisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1-20.
- Pramesti, I. G. A. A. (2023). Perkembangan Ekspor terhadap Dampak Pengangguran di Provinsi Bali. *REMIK: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(1), 229-232.
- Retonosuryandari (2024). *New Economic for Sustainable Development: Konsep Ekonomi Terbaru untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Diakses pada 7 Mei 2024. <https://pslh.ugm.ac.id/new-economic-for-sustainable-development-konsep-ekonomi-terbaru-untuk-pembangunan-berkelanjutan/>
- Santoso, F., & Artha, B. (2021). Pengaruh Ekspor Terhadap Gross Domestic Product. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial*, 4(2), 10-22.